BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[39] Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan realita yang ada dengan cara mendeskripsikan keadaan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan mengenai proses pelaksanaan dari program Gemerlap Kabupaten Lamongan khususnya di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu juga akan dideskripsikan mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi pada program tersebut. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo terutama yang berkenaan dengan obyek penelitian, sehingga akan dapat diketahui secara detail mengenai fokus yang diteliti.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Yaitu melakukan pendekatan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe

[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek yang ditemui.[40] Sehingga untuk mendapatkan data, peneliti harus terjun ke lapangan dengan melakukan pendekatan langsung kepada subyek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Alasan memilih kedua lokasi tersebut adalah pada program Gemerlap, Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo mendapat jenis bantuan yang sama yaitu lele dumbo bermedia terpal. Tetapi pada kedua desa tersebut terjadi perbedaan pada perkembangannya. Dengan kondisi lingkungan yang sama, tentunya terdapat perbedaan pada proses di dalamnya sehingga terdapat perbedaan pula pada tingkat perkembangan usaha.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.[41] Oleh karena itu, yang dapat dijadikan subyek penelitian adalah mereka yang benar-benar mengalami dan menjalani suatu hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan *snowballing system* yaitu dengan menggunakan teknik kejenuhan data. Peneliti akan terus mencari informan yang dapat memberikan informasi dengan cara menerima petunjuk dari informan sebelumnya. Peneliti baru berhenti mengorek data setelah data tersebut sudah

---

[40] *Ibid.*, hlm. 15

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai titik jenuh. Dengan demikian data yang dikumpulkan akan komplek dan lengkap.

Meskipun dalam penentuan informan digunakan teknik *snowballing,* tetapi juga harus terdapat informan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan awal bagi peneliti adalah Pokdakan yang menerima bantuan hibah program Gemerlap. Dalam hal ini adalah Pokdakan Dumbo Tani di Desa Kedungwangi dan Pokdakan Maju Mapan di Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng. Dari informan awal inilah peneliti kemudian dapat menentukan informan-informan selanjutnya, seperti LSM Apokat sebagai pendamping pelaksanaan program Gemerlap di Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng serta Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan. Dari beberapa informan dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama atau inti adalah anggota Pokdakan Maju Mapan dan Dumbo Tani.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber dan jenis data, data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[42] Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer ini dapat diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara terbuka dan mendalam. Dengan malakukan observasi partisipatif akan dapat diketahui bagaimana

[42] *Ibid.*, hlm. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pelaksanaan program Gemerlap serta tingkat efektivitas dan efisiensinya oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng. Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan akan menambah data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian data primer dapat diperoleh dari catatan lapangan selama penelitian dan hasil dokumentasi kegiatan berupa foto yang diambil peneliti di lapangan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program Gemerlap serta tingkat efektivitas dan efisiensi program Gemerlap.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi dalam pengumpulan data. Yaitu berupa dokumen resmi yang menjadi arsip dari dinas yang terkait yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan, arsip dari kecamatan dan desa yang menjadi lokasi penelitian yaitu Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan serta arsip dari LSM yang melakukan pendampingan terhadap masyarakat terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.[43]

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini terdiri dari enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah peneliti menentukan topik atau fokus yang akan dikaji. Setelah itu, peneliti membuat matrik usulan judul yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan judul penelitian. Semuanya itu kemudian ditulis kembali dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah rancangan penelitian dibuat, peneliti menentukan lokasi penelitian. Dalam penentuan lokasi penelitian ini, perlu diadakan observasi awal yang di dalamnya terdapat penggalian data atau informasi awal. Hal ini dilakukan untuk dapat menentukan obyek penelitian yang akan dikaji. Selain itu, peneliti juga memperoleh pengetahuan awal untuk menentukan subyek dan lokasi penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten

---

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan. Penentuan lokasi ini didasari oleh keingintahuan peneliti mengenai proses pelaksanaan program Gemerlap serta tingkat efektivitas dan efisiensinya dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan.

c. Mengurus perizinan

Setelah pengajuan judul dan penentuan lokasi penelitian, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perizinan penelitian. Surat perizinan ini diperoleh setelah pengesahan proposal penelitian oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahap mengurus perizinan ini, peneliti meminta surat izin penelitian dari jurusan yang diketahui oleh Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel surabaya. Kemudian surat perizinan tersebut diserahkan kepada pimpinan Bakesbangpol Kabupaten Lamongan dan ketua LSM yang melakukan pendampingan masyarakat pada program Gemerlap. Dengan surat izin penelitian secara resmi ini, akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Dari Bakesbangpol Kabupaten, peneliti mendapat surat rujukan ke Dinas Perikanan Kelautan dan Kecamatan Sambeng. Kemudian diteruskan ke Desa Ardirejo dan Desa Kedungwangi Kecamatan Sambeng.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan merupakan pengenalan awal mengenai keadaan lapangan penelitian. Dengan adanya penjajakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal ini peneliti akan dapat mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam terutama yang berhubungan dengan obyek kajian seperti geografi, sejarah, kebiasaan-kebiasaan, mata pencaharian dan sebagainya. Selain itu, dengan penjajakan lapangan ini, peneliti dapat mempersiapkan diri baik mental maupun fisik dan perlengkapan yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, informan haruslah mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman tentang latar penelitian.[44] Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan informan atau sumber yang benar-benar memahami tentang obyek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemilihan informan yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program Gemerlap. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah anggota Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) Dumbo Tani di Desa Kedungwangi dan Pokdakan Maju Mapan di Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, Wanto sebagai pengurus LSM pendamping dan pegawai Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan yang menangani program Gemerlap yang bernama Tri dan Barli.

[44] *Ibid.*, hlm. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian mendalam ke lapangan, diperlukan adanya persiapan perlengkapan penelitian. Selain persiapan fisik dan mental, diperlukan juga persiapan alat-alat penelitian. Hal ini akan mempermudah dan menfokuskan peneliti dalam penggalian data di lapangan. Perlengkapan yang dipersiapkan diantaranya adalah alat tulis, kamera digital, alat perekam suara dan rancangan pertanyaan atau data yang akan ditanyakan atau dicari.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan penelitian di lapangan yang di dalamnya terdapat penggalian data, validasi data dan analisis data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti terjun langsung dan memasuki kehidupan masyarakat Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Dengan membaur dan membangun keakraban akan mempermudah peneliti untuk bisa menjadi bagian dari mereka. Dengan mengikuti langsung proses pelaksanaan program Gemerlap dan menjadi bagian di dalamnya akan mempermudah peneliti dalam penggalian data dan sekaligus menjadi teknik dalam penvalidasian data. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan sekaligus analisa data yang diperoleh.

Selama penelitian, peneliti mengikuti proses budidaya ikan lele yang meliputi pengisian benih dan pemberia pakan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengikuti proses pemanenan dan pemasaran. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan selama waktu penelitian yang telah ditetapkan, pembudidaya belum sampai pada tahap tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh perlu ditafsirkan atau dianalisis. Hal ini dikarenakan data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis sesuai kajiannya. Adapun analisis itu sendiri dapat diartikan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkip interview serta material lain yang telah terkumpul. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain.[45] Dalam penelitian kualitatif terdapat dua cara analisis data, yaitu analisis data ketika peneliti berada di lapangan dan analisis data ketika setelah lapangan.[46] Dengan adanya analisis, dapat diperoleh jawaban mengenai fokus penelitian yakni tentang proses pelaksanaan program Gemerlap di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan serta efektivitas dan efisiensi program tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi partisipatif

Proses penggalian data dalam penelitian kualitatif tidak dapat melupakan teknik observasi, terutama pandekatan observasi partisipatif. Observasi atau juga disebut dengan pengamatan dilakukan untuk

---

[45] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitataif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 209

[46] *Ibid.*, hlm. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.[47] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif.

Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek atau informan. Sehingga di dalamnya tercipta interaksi yang baik dan mendalam antara peneliti dengan subyek atau informan. Bogdan menyatakan pengamatan partisipatif atau berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek.[48] Terdapat delapan unsur yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam observasi partisipatif, yaitu ruang dan waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara terlibat ketika melakukan observasi. Sehingga terbangun *rapport* antara peneliti dengan subyek atau informan.[49] Dengan adanya *rapport*, observasi juga sebagai media kroscek data yang diperoleh dari wawancara. Dengan cara pembuktian langsung dari data hasil wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lengkap, tajam bahkan peneliti bisa sampai mengetahui makna perilaku yang nampak.

---

[47] E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3, 2005) hlm. 118

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. *164*

[49] Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng serta kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LSM dan UPT dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui program Gemerlap. Melakukan pendekatan dengan masyarakat Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo serta membangun interaksi dengan mereka.

2. Wawancara terbuka dan mendalam

Wawancara merupakan teknik penggalian data yang sering kali disebutkan dengan bahasa sederhanya tanya-tanya. Dalam proses wawancara terjadi percakapan dan tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu mengenai topik yang diteliti dan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal tersebut. Untuk hal itu tidak dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lain selain wawancara.[50]

Dalam penelitian ini, pedekatan yang dilakukan adalah dengan wawancara terbuka dan mendalam. Artinya dalam melakukan wawancara, subyek penelitian mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan dilakukannya wawancara.[51] Selain itu, pada wawancara terbuka jawaban atau keterangan yang dikehendaki dari

---

[50] E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif*... (Jakarta: LPSP3, 2005), hlm. 127
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian*... (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek penelitian tidak terbatas.[52] Sehingga subyek dapat menceritakan apa yang diketahuinya dengan leluasa. Data apapun itu ditampung oleh peneliti untuk dicatat dalam bentuk catatan. Kemudian data tersebut akan dirapikan dalam tahap penyusunan data.

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti ini artinya peneliti tidak hanya melakukan wawancara sekali atau dua kali, tetapi berulang-ulang secara intens. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan semi terstruktur. Sehingga sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan. Hal ini tidak dimaksudkan untuk membatasi proses tanya jawab, tetapi untuk membimbing peneliti dalam pendalaman wawancara yang dilakukan. Adapun di dalamnya, wawancara ini bisa mengalir sesuai dengan topik yang dirancang. Sehingga mengalirnya pembicaraan tersebut terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, wawancara akan diarahkan pada fokus-fokus proses pelaksanaan program Gemerlap di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng serta tingkat efektivitas dan efisiensi program peningkatan ekonomi pedesaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan atau catatan, gambar atau karya. Data hasil dari dokumentasi ini sebagai pendukung dari data yang diperoleh dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara.

---

[52] Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian*... (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen yang dikumpulkan mempunyai dua bentuk, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi dapat berupa catatan harian, surat pribadi dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi dapat berupa dua bentuk, *pertama* dokumen internal berupa memo, atau arsip suatu lembaga, dll. *Kedua*, dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga. Dalam penelitian ini, yang sudah pasti menjadi data dokumen bagi peneliti adalah dokumen resmi dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan, Bapeda Kabupaten Lamongan, Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo, serta Pokdakan Maju Mapan dan Pokdakan Dumbo Tani mengenai proses pelaksanaan program Gemerlap.

4. Catatan Lapangan

Data hasil dari wawancara dan observasi perlu disimpan dalam bentuk tulisan. Hal ini akan mempermudah dalam pembacaan data dan pencarian data yang kurang. Catatan hasil wawancara dan observasi kemudian dituang dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan ini bisa berupa narasi data atau *coding field note*. Dalam pencatatan ini, data yang diperoleh di lapangan ditulis dengan membuat deskripsi dan kemudian refleksi dari data mentah. Dari sanalah kemudian dituliskan pula daftar pertanyaan lanjutan untuk menambah dan memperdalam data.

G. Teknik Validasi Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang hasilnya harus bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula. Pengukuran kadar ilmiah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian seringkali menggunakan konsep validitas penelitian. Oleh karena itu dalam suatu penelitian diperlukan adanya validasi data atau uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam validasi data adalah:

1. Perpanjangan observasi partisipatif

   Peniliti sebagai instrumen penelitian sangat penting dalam menentukan pengumpulan dan validasi data. Sehingga dalam melakukan observasi terlibat, diperlukan waktu yang tidak singkat, sekali atau dua kali. Perpanjangan ini berarti peneliti harus intens dalam melakukan observasi partisipatif sampai dengan ditemukan kejenuhan data.

2. Peningkatan ketekunan observasi partisipatif

   Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan observasi partisipatif dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga data yang diperoleh mempunyai kredibilitas yang tinggi. Karena dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan teliti.

3. Triangulasi

   Validasi data dengan teknik triangulasi dilakukan dengan menguji keabsahan data dari tiga aspek, yaitu dengan melakukan kroscek pada sumber, teknik dan waktu.[53] Kroscek pada sumber artinya menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data hasil dari beberapa sumber tersebut dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan kroscek pada teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian*... (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun kroscek pada waktu adalah menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengumpulan data pada sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.

H. Teknik Analisa Data

Sebenarnya analisis data tidak hanya dilakukan pada saat di lapangan saja. Analisis dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan (pada tahap pengumpulan data) dan setelah di lapangan. Tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan. Oleh Bogdan, analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[54] Dari konsep tersebut, analisis data diartikan sebagai serangkaian proses. Proses analisis dirumuskan oleh Moleong sebagai berikut:[55]

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dengan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dll. Data tersebut dibaca berulang-ulang, dipelajari dan ditelaah.
2. Reduksi data

   Tahap reduksi dilakukan dengan membuat abstraksi, yaitu membuat rangkuman data, memilih hal-hal inti dari data, menfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan

---

[54] *Ibid.*, hlm. 244

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Koding dan kategorisasi

   Kategiorisasi merupakan penyusunan kategori dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam tema-tema tertentu. Penyusunan kategori dapat dilakukan dengan cara membuat koding data. Koding data berupa kolom-kolom yang dibedakan atas data mentah yang diperoleh di lapangan, refleksi data dari wawancara atau observasi dan deskripsi.

5. Kroscek keabsahan data

   Tahap akhir dari proses analisis data adalah dengan melakukan kroscek keabsahan data. Mengenai uji keabsahan atau validasi data dijelaskan pada sub pembahasan berikutnya. Setelah data diuji keabsahannya, kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

Proses berjalannya penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram berikut:

Bagan 2: Alur Berjalannya Penelitian

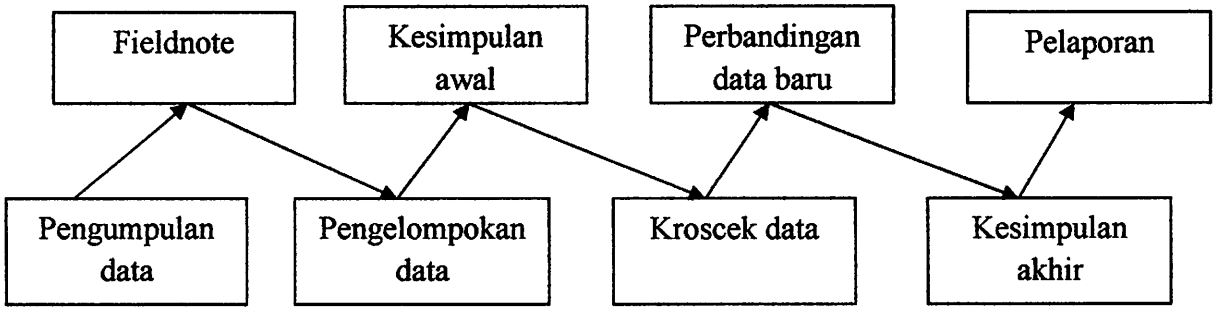

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id